



Original Article

Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua dan Guru terhadap Kecerdasan Moral dan Intelektual Anak Usia Dini di RA Luqman El Hakim

Hartatik^{1✉}, Muhammad Rusdi Rasyid² Fardan Abdillah³ Bambang Sunatar⁴
Muhammad Huzain⁵ Abdullah⁶

Institut Agama Islam Negeri Sorong Papua Barat Daya

Correspondence Author: hartatikyapis@gmail.com ✉

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah: Pertama, menganalisis pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kecerdasan moral anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Kedua, menganalisis pengaruh pola komunikasi guru terhadap kecerdasan moral anak usia dini. Ketiga, menganalisis pengaruh pola komunikasi orang tua terhadap kecerdasan intelektual anak usia dini, dan Keempat, menganalisis pengaruh pola komunikasi guru terhadap kecerdasan intelektual anak usia dini. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *explanatory research*. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling* dengan jumlah responden 81 anak. Data dikumpulkan melalui kuesioner tertutup dan dianalisis dengan regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 23. Uji validitas menunjukkan seluruh butir instrumen memenuhi kriteria (rhitung rtabel 0,2185) dan reliabilitas berada pada kategori tinggi (Cronbachs Alpha = 0,757). Hasil penelitian menunjukkan: pertama, pola komunikasi orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral anak usia dini (Sig. = 0,814 > 0,05). Kedua, pola komunikasi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral anak (Sig. = 0,038 < 0,05). Ketiga, pola komunikasi orang tua secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak (Sig. = 0,399 > 0,05). Keempat, pola komunikasi guru secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak (Sig. = 0,021 < 0,05). Secara simultan, pola komunikasi orang tua dan guru tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral (Sig. = 0,107 > 0,05) tetapi menunjukkan pengaruh mendekati signifikan terhadap kecerdasan intelektual (Sig. = 0,054) dengan kontribusi R² sebesar 7,2.

Keywords: Pola Komunikasi Orang Tua, Pola Komunikasi Guru, Kecerdasan Moral, Kecerdasan Intelektual, Anak Usia Dini



<https://jurnal.usk.ac.id/riwayat>

Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan fase yang sangat krusial dalam pembentukan karakter dan kemampuan intelektualnya. Pada tahap ini, peran orang

tua dan guru menjadi sangat penting dalam membentuk pola komunikasi yang sehat dan efektif. Pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak, serta antara guru dan anak, dapat berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak.

Pendidikan anak usia sebagai fondasi krusial dalam membentuk generasi yang berkualitas. Periode ini dikenal sebagai masa keemasan (*golden age*), di mana anak mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat dalam berbagai aspek, termasuk kecerdasan moral dan intelektual.

Pola komunikasi yang baik antara orang tua dan anak memiliki dampak signifikan dalam menanamkan nilai-nilai moral. Ketika orang tua berkomunikasi secara positif dan konstruktif, mereka dapat mengajarkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan empati kepada anak. Pendekatan komunikasi ini juga berfungsi untuk merangsang perkembangan intelektual anak melalui interaksi yang mendukung pembelajaran dan eksplorasi. Namun, tantangan yang dihadapi orang tua, seperti kesibukan kerja dan kurangnya pemahaman mengenai tahap perkembangan anak, seringkali menghambat upaya mereka untuk menerapkan pola komunikasi yang ideal.

Di sisi lain, guru memiliki peran yang sama pentingnya dalam mendidik dan membimbing anak usia dini. Sebagai pengajar dan fasilitator, guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan materi, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Pola komunikasi yang baik antara guru dan anak dapat mempengaruhi motivasi, keterlibatan, dan perkembangan anak secara keseluruhan. Ketika guru mampu berkomunikasi secara efektif, mereka dapat menjalin hubungan positif yang membuat anak merasa aman dan nyaman untuk berinteraksi serta belajar. Selain itu, pola komunikasi yang interaktif ini berkontribusi pada pembentukan kecerdasan moral anak, yang menjadi landasan bagi perkembangan karakter mereka.

Pola komunikasi antara orang tua dan guru memegang peranan vital dalam optimalisasi tumbuh kembang anak. Rohita dan Azizah dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa efektivitas komunikasi antara guru dan orang tua berkontribusi sebesar 68% terhadap keberhasilan pembelajaran anak usia dini ([Rohita, R., & Azizah, N., 2021](#)). Temuan ini diperkuat oleh studi Kusuma dan Purwanti yang menunjukkan adanya korelasi positif antara pola komunikasi orang tua-guru dengan perkembangan karakter anak, di mana komunikasi yang harmonis memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan kecerdasan moral anak ([Kusuma, R. S., & Purwanti, E., 2023](#)).

Dalam konteks pendidikan Islam, Al-Qur'an telah memberikan panduan yang komprehensif tentang pola komunikasi yang ideal, sebagaimana tertuang dalam QS. Luqman ayat/31: 13-14. Ayat ini menggambarkan bagaimana Luqman mendidik anaknya dengan komunikasi yang penuh kelembutan dan kebijaksanaan.

Kecerdasan moral merupakan aspek penting dalam pengembangan karakter anak yang berkaitan dengan kemampuan untuk memahami, menerapkan, dan menilai nilai-nilai etika dan moral dalam berbagai situasi. Pada usia dini, kecerdasan moral anak mulai terbentuk melalui interaksi sosial dan komunikasi dengan orang tua, guru, dan lingkungan sekitar. Pola komunikasi yang positif dan konstruktif dari orang tua dan guru berperan signifikan dalam menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, empati, dan tanggung jawab. Ketika orang tua memberikan contoh perilaku yang baik dan mendiskusikan pentingnya nilai-nilai moral, anak akan lebih

mudah menyerap dan menginternalisasi ajaran tersebut. Di sisi lain, guru yang menciptakan suasana belajar yang inklusif dan menghargai pendapat anak juga dapat memperkuat kecerdasan moral mereka. Dengan demikian, kecerdasan moral bukan hanya tentang mengenali yang benar dan salah, tetapi juga tentang kemampuan untuk berempati, berkolaborasi, dan membangun hubungan yang sehat dengan orang lain. Hal ini sangat penting untuk menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter yang baik.

RA Luqman El Hakim Raja Ampat tengah menghadapi tantangan serius terkait penurunan kualitas perkembangan moral dan kecerdasan intelektual anak usia dini. Fenomena ini tercermin dalam berbagai perilaku keseharian anak, yang kini semakin mudah marah, kerap bersikap kasar dalam interaksi sosial, serta jarang menunjukkan sopan santun dan empati kepada teman maupun guru. Anak-anak juga tampak lebih suka bermain tanpa arah, enggan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang berani tampil di depan kelas. Kondisi ini menandakan adanya penurunan motivasi dan kepercayaan diri yang cukup mengkhawatirkan.

Hasil wawancara langsung dengan Kepala Sekolah RA Luqman El-Hakim memperkuat temuan tersebut. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa banyak anak kini mudah tersinggung, lebih sering membantah guru atau orang tua, serta cenderung menarik diri dari kegiatan positif bersama teman-teman. Menurunnya motivasi belajar dan minimnya keberanian anak untuk berbicara atau menyampaikan ide di kelas juga menjadi perhatian utama. Pola komunikasi yang kurang efektif antara orang tua, guru, dan anak diidentifikasi sebagai salah satu faktor utama penyebab fenomena ini. Kesibukan orang tua, terbatasnya waktu berkualitas bersama anak, serta kecenderungan anak mencari pelarian melalui gadget atau perilaku negatif semakin memperparah kurangnya perhatian dan bimbingan secara emosional kepada anak. Dalam hal ini, peran guru pun semakin penting untuk mengadopsi pendekatan dialogis, bersabar, dan memberi teladan, agar mampu membangkitkan kembali kepercayaan diri dan motivasi anak didik.

Menanggapi kondisi tersebut, RA Luqman El Hakim secara aktif menginisiasi berbagai program untuk memperkuat sinergi antara sekolah dan keluarga. Program pembinaan parenting, diskusi rutin antara guru dan orang tua, serta pelatihan komunikasi dua arah bagi guru diupayakan secara berkesinambungan. Manajemen sekolah optimis, dengan pembenahan pola komunikasi di lingkungan rumah dan sekolah, tumbuh kembang anak dalam hal karakter dan kecerdasan intelektual akan kembali optimal.

Sebagai lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) yang berdiri sejak tahun 2012, RA Luqman El Hakim senantiasa mengintegrasikan pendidikan moral dan intelektual berbasis nilai-nilai Islam ke dalam setiap proses pembelajaran. Metode pembelajaran interaktif dirancang untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, keterampilan sosial, dan peluang anak untuk terlibat aktif. Keterlibatan orang tua pun sangat didorong, karena pola komunikasi yang harmonis antara rumah dan sekolah menjadi kunci utama optimalisasi perkembangan anak.

Namun di lapangan, masih ditemukan tantangan baik pada guru maupun orang tua. Guru kerap mengalami kesulitan menginternalisasikan nilai-nilai Islam ke dalam komunikasi pembelajaran, sementara banyak orang tua menghadapi kendala dalam menerapkan pola komunikasi islami di rumah. Kesibukan kerja, kurangnya pemahaman akan perkembangan anak, serta minimnya wawasan komunikasi islami menjadi hambatan tersendiri dalam membangun hubungan yang efektif antara anak,

guru, dan orang tua.

Mempertimbangkan kompleksitas persoalan tersebut, kajian mendalam tentang pola komunikasi di RA Luqman El Hakim dirasa sangat penting, khususnya terkait upaya mengintegrasikan nilai Islam dan dampaknya terhadap kecerdasan moral serta intelektual anak. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata, baik secara teoretis dalam penyusunan model komunikasi pendidikan berbasis Al-Qur'an, maupun secara praktis sebagai panduan efektif yang dapat diterapkan guru dan orang tua. Dengan model komunikasi yang integratif—antara nilai agama dan perkembangan anak, serta optimalisasi peran guru dan orang tua—diharapkan tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif, mendukung tumbuh-kembang anak usia dini secara holistik melalui kolaborasi erat antara sekolah dan keluarga.

Melalui penelitian ini, diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang pengaruh pola komunikasi orang tua dan guru terhadap perkembangan karakter, kecerdasan moral, dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim. Fokus utamanya adalah memahami bagaimana sinergi komunikasi antara kedua pihak menjadi fondasi kuat bagi pembentukan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menjawab tantangan masa depan.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel-variabel secara statistik, yakni pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh data numerik yang dapat dianalisis secara objektif, sehingga hasil yang didapatkan dapat digeneralisasi pada populasi lebih luas ([Creswell, 2021](#)). Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, peneliti dapat mengukur kekuatan hubungan dan pengaruh antara variabel-variabel penelitian secara sistematis ([Sugiyono, 2023](#)).

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah explanatory research atau penelitian penjelasan. Penelitian explanatory bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antar variabel-variabel yang diteliti, khususnya untuk menguji apakah pola komunikasi orang tua dan guru berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini ([Neuman, 2024](#)). Penelitian explanatory memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan menguji sejauh mana suatu variabel independent mempengaruhi variabel dependent dengan menggunakan alat analisis statistik ([Sekaran & Bougie, 2022](#)). Dengan demikian, jenis penelitian ini sangat relevan digunakan dalam penelitian yang ingin mengungkap hubungan sebab-akibat antara pola komunikasi dan kecerdasan anak.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (kuesioner) tertutup yang dibagikan kepada seluruh anak usia dini di TK Luqman El-Hakim Kabupaten Raja Ampat. Angket dipilih karena mampu mengumpulkan data secara efisien dalam waktu singkat dan dapat digunakan untuk mendapatkan data kuantitatif yang diperlukan dalam menganalisis pengaruh pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak ([Sugiyono, 2023](#)).

Penyusunan angket disesuaikan dengan indikator variabel penelitian, yakni pola komunikasi orang tua, pola komunikasi guru, serta kecerdasan moral dan

intelektual anak. Seluruh butir pertanyaan disusun agar mudah dipahami oleh responden, dalam hal ini diwakili oleh orang tua atau wali murid yang memahami kondisi anak ([Creswell & Creswell, 2018](#)). Untuk menjaga keakuratan data, sebelum digunakan secara luas, angket diuji terlebih dahulu melalui uji validitas dan reliabilitas ([Sekaran & Bougie, 2022](#)).

Selain angket, untuk memperkuat data dan memperoleh informasi tambahan, juga dilakukan observasi langsung terhadap perilaku anak di sekolah. Observasi digunakan untuk mengamati interaksi antara guru, anak, serta antar sesama anak, untuk melengkapi data hasil angket sehingga lebih holistik ([Neuman, 2024](#)).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kuantitatif, dengan tujuan mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Data yang telah terkumpul melalui angket Skala Guttman dianalisis melalui beberapa tahapan, Pengolahan Data: Data hasil pengisian kuesioner dengan jawaban dikotomis (Ya/Tidak) dikodekan secara numerik (misal: Ya = 1, Tidak = 0). Proses pengkodean ini memudahkan dalam pengolahan dan analisis menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23. Selanjutnya, data dianalisis untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase sebagai gambaran deskriptif awal ([Sugiyono, 2023](#)).

Analisis Statistik Deskriptif, Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, skor pola komunikasi orang tua, pola komunikasi guru, serta tingkat kecerdasan moral dan intelektual anak. Statistik deskriptif meliputi frekuensi, persentase, rata-rata, dan distribusi data ([Creswell & Creswell, 2018](#)).

Uji Asumsi Statistik, Sebelum analisis lanjutan dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi statistik seperti uji normalitas (meskipun pada data dikotomis, uji normalitas tidak selalu wajib, namun tetap bisa dilakukan untuk melihat distribusi skor total), serta uji homogenitas jika diperlukan ([Field, 2017](#)).

Analisis Inferensial, Untuk menguji pengaruh pola komunikasi orang tua dan guru (variabel bebas) terhadap kecerdasan moral dan kecerdasan intelektual anak (variabel terikat), digunakan teknik analisis statistika inferensial. Karena data bersifat dikotomis dan sampel cukup besar, analisis dapat menggunakan: Pertama, Uji Korelasi Point Biserial untuk melihat hubungan antara variabel dengan data dikotomis dan numerik ([Hair et al., 2022](#)), Kedua, Regresi Linier Sederhana/Majemuk (jika data komposit skor total) untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel pola komunikasi terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak. Ketiga, Atau dapat pula menggunakan uji Chi-Square jika analisis antar dua variabel dikotomis.

Interpretasi Hasil Tahap akhir adalah interpretasi hasil analisis statistik untuk melihat apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini. Hasil temuan disajikan secara sistematis dan dikaitkan dengan rumusan masalah serta hipotesis penelitian ([Sekaran & Bougie, 2022](#)).

Hasil Penelitian

1. Analisa Data
 - a. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan tahap penting dalam penelitian yang bertujuan memastikan bahwa instrumen yang digunakan, seperti kuesioner, dapat menghasilkan data yang akurat dan dapat dipercaya. Pengujian kualitas data ini umumnya mencakup uji validitas dan uji reliabilitas ([Sugiyono, 2018](#)).

1) Uji Validitas Instrumen

Sebelum dilakukan analisis utama, peneliti melaksanakan uji validitas untuk memastikan bahwa setiap butir pada instrumen angket benar-benar mampu mengukur aspek yang sesuai dengan variabel penelitian; yaitu pola komunikasi orang tua, pola komunikasi guru, serta kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *point biserial* menggunakan program SPSS Versi 23 ([Field, 2017](#); [Sugiyono, 2023](#)).

Penentuan validitas setiap butir dilakukan dengan membandingkan nilai korelasi (r hitung) dengan r tabel. Jumlah responden pada penelitian ini adalah **81 orang**, sehingga derajat kebebasan (df) dihitung:

$$df = N - 2 = 81 - 2 = 79$$

Berdasarkan tabel r untuk $df = 79$ pada taraf signifikansi 5% (dua arah), diperoleh nilai r tabel sebesar 0.2185 ([Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)). Item angket dinyatakan valid jika r hitung ≥ 0.2185 . Hanya item yang memenuhi syarat ini digunakan pada analisis lanjutan ([Creswell & Creswell, 2018](#)).

a) Uji Validitas (X_1)

Tabel 4. 1. Uji Validitas (X_1) r hitung dan r Tabel

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item_1	0.435	0,2185	Valid
Item_2	0.502	0,2185	Valid
Item_3	0.519	0,2185	Valid
Item_4	0.400	0,2185	Valid
Item_5	0.618	0,2185	Valid
Item_6	0.749	0,2185	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang disajikan dalam tabel, dapat dilihat bahwa seluruh item pada instrumen memiliki nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel, yaitu 0,2185. Nilai r hitung setiap item berkisar antara 0,400 hingga 0,749, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan dalam instrumen telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel yang diteliti, yakni pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Dengan validitas yang telah teruji, proses pengumpulan data berikutnya dapat dilakukan dengan keyakinan bahwa instrumen yang digunakan telah layak dan akurat ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

b) Uji Validitas (X2)

Tabel 4. 2. Uji Validitas (X2) r_{hitung} dan r_{tabel}

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item_1	0,636	0,2185	Valid
Item_2	0,729	0,2185	Valid
Item_3	0,659	0,2185	Valid
Item_4	0,787	0,2185	Valid
Item_5	0,654	0,2185	Valid
Item_6	0,629	0,2185	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada Tabel 4.11, diketahui bahwa seluruh item instrumen penelitian, mulai dari Item_1 hingga Item_6, memiliki nilai r hitung yang berada di atas nilai r tabel yaitu 0,2185, dengan rincian r hitung masing-masing item berkisar antara 0,629 hingga 0,787. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan pada instrumen telah memenuhi standar validitas, sehingga seluruh item dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan layak dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang diteliti, yakni pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Validitas yang tinggi pada setiap item ini menjadi dasar yang kuat bagi peneliti untuk melanjutkan ke tahap analisis data berikutnya dengan keyakinan bahwa data yang diperoleh berasal dari instrumen yang telah teruji secara statistik ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

c) Uji Validitas (Y1)

Tabel 4. 3. Uji Validitas (Y1) r_{hitung} dan r_{tabel}

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item_1	0,659	0,2185	Valid
Item_2	0,584	0,2185	Valid
Item_3	0,580	0,2185	Valid
Item_4	0,753	0,2185	Valid
Item_5	0,758	0,2185	Valid
Item_6	0,682	0,2185	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan data yang tersaji pada tabel uji validitas, seluruh item instrumen penelitian, yaitu Item_1 sampai dengan Item_6, menunjukkan nilai r hitung mulai dari 0,580 hingga 0,758, yang semuanya berada di atas nilai r tabel sebesar 0,2185. Hal ini menandakan bahwa setiap butir pertanyaan pada angket telah memenuhi syarat validitas dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian, yaitu pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat.

Dengan demikian, instrumen penelitian ini dipastikan memiliki keabsahan yang baik sehingga layak digunakan dalam proses pengumpulan data berikutnya ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

d) Uji Validitas (Y2)

Tabel 4. 4. Uji Validitas (Y2) r_{hitung} dan r_{Tabel}

	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Item_1	0,680	0,2185	Valid
Item_2	0,704	0,2185	Valid
Item_3	0,583	0,2185	Valid
Item_4	0,675	0,2185	Valid
Item_5	0,756	0,2185	Valid
Item_6	0,631	0,2185	Valid

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji validitas yang ditampilkan pada tabel di atas, seluruh item instrumen penelitian, yaitu Item_1 hingga Item_6, memiliki nilai r hitung yang berkisar antara 0,583 hingga 0,756, dimana nilai tersebut jauh melebihi nilai r tabel sebesar 0,2185. Hal ini menunjukkan bahwa setiap butir pertanyaan pada angket telah memenuhi persyaratan validitas, sehingga seluruh item dapat dinyatakan valid. Dengan demikian, instrumen angket yang digunakan terbukti layak dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti, yakni pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

2) Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah instrumen penelitian dinyatakan valid berdasarkan uji validitas, tahap selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi atau keandalan instrumen dalam mengukur variabel yang sama pada waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil pengukuran yang stabil dan konsisten jika digunakan secara berulang pada responden dengan karakteristik serupa ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#)).

Pada penelitian ini, pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Kuder Richardson 20 (KR-20), yang sangat sesuai untuk instrumen dengan format jawaban dikotomis seperti skala Guttman. Analisis reliabilitas dikerjakan dengan bantuan program SPSS Versi 23. Sebuah instrumen dikategorikan reliabel apabila nilai koefisien reliabilitasnya (KR-20) mencapai angka minimal 0,7 atau lebih ([Sekaran & Bougie, 2022](#); [Hair et al., 2022](#)). Nilai koefisien yang tinggi menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan dalam instrumen tersebut memiliki konsistensi internal yang baik.

Tabel 4. 5. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,757	24
Sumber : Data diolah SPSS, 2025	

Berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,757 untuk 24 butir pernyataan. Nilai ini jauh di atas standar minimal 0,7, yang berarti instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang sangat baik. Dengan demikian, seluruh butir dalam angket dinyatakan reliabel dan dapat dipercaya untuk mengukur variabel yang diteliti, yaitu pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Tingginya nilai reliabilitas ini menunjukkan bahwa instrumen angket yang digunakan dapat menghasilkan data yang stabil dan konsisten sehingga layak digunakan untuk penelitian lebih lanjut ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Sekaran & Bougie, 2022](#); [Hair et al., 2022](#)).

b. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan analisis regresi lebih lanjut pada data penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik dengan tujuan untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi persyaratan model analisis regresi linier. Uji asumsi klasik penting dilakukan agar hasil analisis yang diperoleh dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan yang valid dan dapat diinterpretasikan secara tepat ([Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

Pada penelitian ini, uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data residual terdistribusi secara normal, uji multikolinearitas untuk memastikan tidak ada gejala hubungan yang terlalu kuat antarsesama variabel independen, sedangkan uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan bahwa varians residual model regresi bersifat homogen. Seluruh pengujian asumsi klasik ini dilaksanakan menggunakan perangkat lunak SPSS Versi 23.

Dengan demikian, jika data telah memenuhi semua uji asumsi klasik, maka analisis regresi yang dilakukan dapat dipercaya dan hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah ([Sekaran & Bougie, 2022](#); [Sugiyono, 2023](#)).

1) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu prosedur awal dalam uji asumsi klasik untuk mengetahui apakah data residual dalam model regresi terdistribusi secara normal. Normalitas residual sangat penting karena merupakan prasyarat bagi validitas hasil analisis regresi linier, di mana data yang terdistribusi normal akan memberikan hasil estimasi parameter yang lebih akurat dan dapat diinterpretasikan secara tepat ([Field, 2017](#); [Sugiyono, 2023](#)).

Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan/atau pengamatan terhadap grafik histogram dan P-P Plot residual regresi, yang dianalisis melalui program SPSS Versi 23. Data dikatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi Kolmogorov-

Smirnov lebih besar dari 0,05 atau jika pola sebaran pada grafik tidak menyimpang jauh dari garis diagonal (Hair et al., 2022; Sekaran & Bougie, 2022).

Hasil uji normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi Kolmogorov-Smirnov pada residual berada di atas 0,05, yakni sebesar 0,200, sehingga residu model regresi dinyatakan terdistribusi normal. Selain itu, hasil visualisasi dengan histogram dan P-P Plot juga memperlihatkan pola distribusi residual yang mendekati bentuk kurva normal dan mengikuti garis diagonal secara konsisten. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas ini, data residual dalam penelitian dapat dikatakan memenuhi prasyarat analisis regresi linier, sehingga hasil estimasi parameter regresi menjadi sah untuk diinterpretasikan secara statistik

Berikut ditampilkan hasil uji normalitas data dalam penelitian ini.

Tabel 4. 6. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

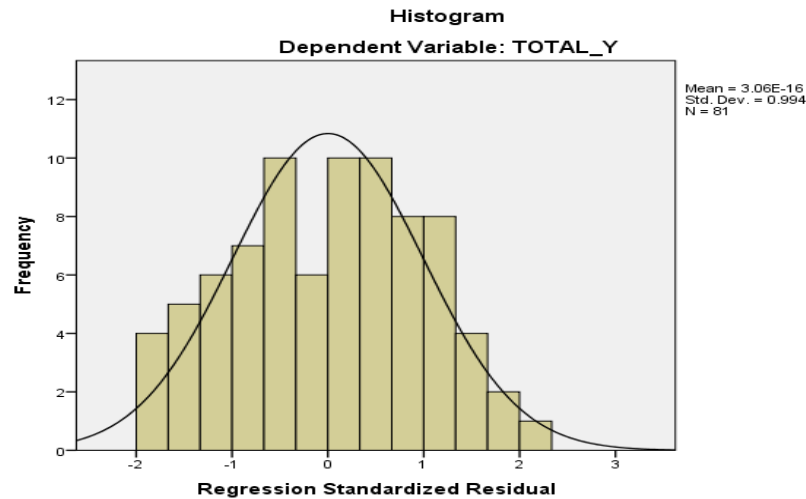
			Unstandardized Residual
N			81
Normal Parameters ^{a,b} Mean			.0000000
Std. Deviation			2,89214954
Most Extreme Differences	Extreme	Absolute	.070
		Positive	.070
		Negative	-.068
Test Statistic			.070
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS, 2025.

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditampilkan pada tabel di atas, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200, yang jauh lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data residual terdistribusi secara normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak untuk digunakan dalam analisis regresi linier selanjutnya (Field, 2017; Sugiyono, 2023; Hair et al., 2022).

Selain itu, hal tersebut juga dapat dianalisis secara visual melalui histogram di bawah ini :

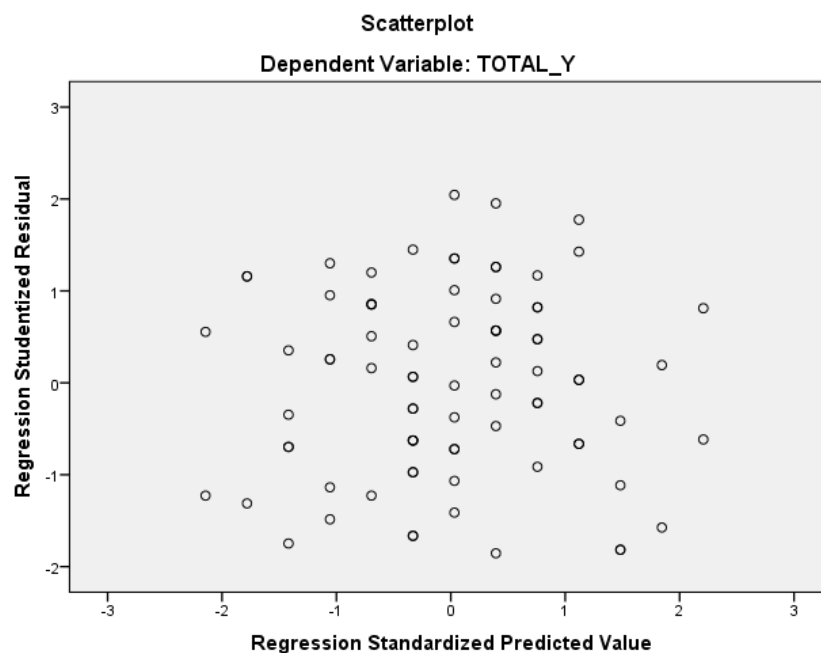
Gambar 4. 1. Uji NormalitasHistogram



Berdasarkan hasil uji normalitas yang divisualisasikan pada gambar histogram di atas, tampak bahwa sebaran residual regresi membentuk pola distribusi yang mendekati kurva normal (berbentuk lonceng). Sebagian besar data terpusat di sekitar nilai tengah, dan jumlah frekuensi secara bertahap menurun ke arah kanan dan kiri, mengikuti bentuk distribusi normal. Selain itu, pada bagian kanan gambar juga tercantum statistik deskriptif residual yang menunjukkan nilai mean mendekati nol dan standar deviasi sekitar 0,994, mendukung asumsi normalitas. Dengan demikian, baik secara visual melalui histogram maupun secara statistik, data residual dalam penelitian ini telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan untuk analisis regresi linier selanjutnya (Field, 2017; Sugiyono, 2023; Hair et al., 2022).

Hal ini juga dapat dilihat pada gambar scatterplot di bawah ini :

Gambar 4. 2. Scatterplot



Berdasarkan scatterplot pada gambar di atas, terlihat bahwa data residual tersebar secara acak di sekitar garis nol tanpa membentuk pola tertentu, baik pola menyerupai garis, kurva, ataupun pola khusus lainnya. Penyebaran titik-titik yang meliputi area di atas dan di bawah garis horizontal menunjukkan tidak adanya kecenderungan tertentu dalam distribusi residual. Hal ini menandakan bahwa variabel regresi tidak mengalami masalah heteroskedastisitas, sehingga asumsi klasik regresi tentang homoskedastisitas telah terpenuhi. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut, karena data residual menyebar secara normal dan acak (Field, 2017; Sugiyono, 2023; Hair et al., 2022).

2. Pengujian Hipotesis

Setelah seluruh data dinyatakan valid, reliabel, dan memenuhi asumsi klasik, tahap berikutnya dalam penelitian ini adalah melakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui pengaruh pola komunikasi orang tua (X_1) dan pola komunikasi guru (X_2) terhadap kecerdasan moral (Y_1) dan kecerdasan intelektual (Y_2) anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, baik untuk masing-masing kecerdasan moral maupun intelektual, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar kontribusi X_1 dan X_2 secara simultan maupun parsial terhadap Y_1 dan Y_2 (Sugiyono, 2023; Field, 2017; Sekaran & Bougie, 2022).

Langkah pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (p -value) pada hasil analisis regresi dengan taraf signifikansi yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, jika $p \geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, atau tidak ditemukan pengaruh signifikan (Hair et al., 2022).

Pengujian hipotesis juga dilengkapi dengan interpretasi parameter regresi (koefisien β) dan koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui kekuatan serta kontribusi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan demikian, analisis ini tidak hanya dapat menjawab apakah terdapat pengaruh yang signifikan, namun juga seberapa besar pengaruh pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini.

Seluruh proses pengujian hipotesis dilakukan dengan bantuan program SPSS Versi 23 untuk memperoleh hasil yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pada bagian berikut akan disajikan tabel hasil pengujian regresi linier berganda beserta interpretasi dan pembahasannya.

a. Uji Regresi Linear Berganda

1) Uji T (Parsial)

Uji t atau uji parsial dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen, yaitu pola komunikasi orang tua (X_1) dan pola komunikasi guru (X_2), memiliki pengaruh yang signifikan secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependen, baik kecerdasan moral (Y_1) maupun kecerdasan intelektual (Y_2) anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat.

Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS Versi 23, di mana hasil output menunjukkan nilai t hitung dan signifikansi (Sig.) untuk masing-

masing variabel bebas. Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. < 0,05, maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Sebaliknya, jika nilai Sig. ≥ 0,05, maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial (Sugiyono, 2023; Field, 2017).

Uji t ini penting untuk mengetahui kekuatan pengaruh masing-masing pola komunikasi, sehingga dapat disimpulkan apakah pola komunikasi orang tua atau pola komunikasi guru lebih dominan mempengaruhi kecerdasan moral maupun intelektual anak. Selain itu, uji t juga dapat membantu dalam penentuan fokus intervensi atau rekomendasi untuk peningkatan mutu pendidikan anak usia dini.

Selain memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada output uji t, pengambilan keputusan tentang pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan **t tabel**. Nilai t tabel ditentukan berdasarkan derajat kebebasan (df) dengan rumus:

$$df = n - k$$

di mana:

n = jumlah sampel

k = jumlah parameter/regresi (jumlah variabel independen + 1 untuk konstanta)

Pada penelitian ini, jumlah sampel (n) adalah 81, dan jumlah variabel independen (X1 dan X2) adalah 2, sehingga:

$$df = 81 - 2 - 1 = 78$$

Pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) untuk uji dua pihak (two-tailed), nilai t tabel untuk df = 78 dapat dilihat pada tabel distribusi t. Nilai t tabel pada df 78 dan $\alpha = 0,05$ adalah sekitar 1,990. Dengan kriteria pengambilan keputusan:

- Jika $|t \text{ hitung}| \geq t \text{ tabel}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen.
- Jika $|t \text{ hitung}| < t \text{ tabel}$, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan secara parsial.

Dengan demikian, selain memperhatikan nilai signifikansi (Sig.) pada output SPSS, peneliti juga dapat menggunakan pembandingan antara t hitung dan t tabel untuk memastikan signifikansi pengaruh parsial dari masing-masing variabel bebas.

Output hasil uji t selanjutnya akan disajikan pada tabel berikut beserta interpretasi nilai tiap koefisien dan signifikansinya.

- Uji T (Parsial) Variabel X1 Terhadap Variabel Y1

Tabel 4. 7 Tabel Hasil Uji T_{Hitung} Variabel X1, Terhadap Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
-------	-----------------------------	---------------------------	---	------

		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.074	1.450		4.880	.000
	TOTAL_X1	-.026	.109	-.026	-.236	.814

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berikut adalah analisis hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.16 untuk melihat pengaruh TOTAL_X1 (pola komunikasi orang tua) terhadap TOTAL_Y1 (kecerdasan moral anak usia dini) :

- Nilai koefisien TOTAL_X1 sebesar -0,026 dengan t hitung -0,236 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,814. Karena nilai signifikansi jauh di atas batas 0,05, maka secara parsial pola komunikasi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat.
- Nilai konstanta sebesar 7,074 menandakan skor dasar kecerdasan moral anak saat kedua variabel bebas bernilai nol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel TOTAL_X1 (pola komunikasi orang tua) adalah sebesar -0,026 dengan nilai t hitung sebesar -0,236 dan nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,814. Nilai koefisien yang negatif namun sangat kecil (mendekati nol) menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua secara statistik memiliki hubungan yang sangat lemah dan tidak berarti terhadap kecerdasan moral anak. Selain itu, nilai signifikansi yang jauh di atas ambang batas 0,05 menandakan bahwa secara parsial, variabel pola komunikasi orang tua tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kecerdasan moral anak usia dini di RA Luqman El Hakim.

Hal ini berarti, perubahan dalam pola komunikasi yang dilakukan oleh orang tua secara sendiri-sendiri belum cukup kuat untuk memengaruhi tingkat kecerdasan moral anak pada lingkungan penelitian ini. Dengan kata lain, aspek lain yang diteliti dalam model, atau faktor-faktor eksternal di luar komunikasi orang tua, kemungkinan lebih dominan dalam membentuk kecerdasan moral anak di RA Luqman El Hakim.

Selain itu, nilai konstanta sebesar 7,074 menunjukkan bahwa jika nilai kedua variabel bebas (pola komunikasi orang tua dan guru) dianggap nol, maka kecerdasan moral anak tetap memiliki skor dasar sebesar 7,074. Ini menandakan adanya faktor-faktor dasar lain di luar variabel penelitian yang masih turut memengaruhi kecerdasan moral anak.

Secara keseluruhan, temuan analisis ini memberikan gambaran bahwa di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat, pola komunikasi orang tua saja belum cukup signifikan berpengaruh terhadap pembentukan kecerdasan moral anak usia dini. Diperlukan kajian lebih lanjut mengenai peran sinergi komunikasi antara orang tua dan guru, maupun faktor lain yang mungkin lebih besar kontribusinya dalam membentuk kecerdasan moral anak di lingkungan ini.

- Uji T (Parsial) Variabel X2 Terhadap Variabel Y1

Tabel 4. 8 Tabel Hasil Uji THitung Variabel X2, Terhadap Y1

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.074	1.450		4.880	.000
TOTAL_X2	.231	.110	.233	2.113	.038

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berikut adalah analisis hasil uji regresi linier berganda pada Tabel 4.16 untuk melihat pengaruh TOTAL_X2 (pola komunikasi guru) terhadap TOTAL_Y1 (kecerdasan moral anak usia dini) :

- Nilai koefisien TOTAL_X2 sebesar 0,231 dengan t hitung 2,113 dan signifikansi 0,038. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial pola komunikasi guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecerdasan moral anak.
- Nilai konstanta sebesar 7,074 menandakan skor dasar kecerdasan moral anak saat kedua variabel bebas bernilai nol.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel TOTAL_X2 (pola komunikasi guru) adalah sebesar 0,231. Nilai t hitung yang diperoleh adalah 2,113 dengan signifikansi (Sig.) sebesar 0,038. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari 0,05, maka secara statistik dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi guru berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap kecerdasan moral anak usia dini di RA Luqman El Hakim.

Interpretasi hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pola komunikasi yang diterapkan guru kepada anak, maka kecerdasan moral anak juga akan meningkat. Pola komunikasi guru yang dialogis, memberikan umpan balik, serta mampu melibatkan anak secara aktif dalam pembelajaran dan interaksi sosial di sekolah, terbukti efektif dalam membentuk, mengarahkan, dan menanamkan nilai-nilai moral pada diri anak.

Selain itu, nilai konstanta sebesar 7,074 mengindikasikan bahwa ketika kedua variabel bebas (pola komunikasi orang tua dan guru) bernilai nol, maka kecerdasan moral anak tetap memiliki skor dasar sebesar 7,074. Hal ini menunjukkan ada faktor dasar atau latar belakang lain yang juga memengaruhi kecerdasan moral anak, meskipun variabel utama penelitian tidak diaktifkan.

Dengan demikian, hasil pengujian parsial ini menegaskan pentingnya peran guru dalam membangun pola komunikasi yang efektif di lingkungan sekolah demi penguatan kecerdasan moral anak usia dini. Temuan ini juga menjadi masukan penting bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas komunikasi guru dengan peserta didik guna mencapai tujuan pembentukan karakter yang lebih optimal.

Temuan ini menunjukkan pentingnya peran pola komunikasi guru di lingkungan sekolah dalam membentuk kecerdasan moral anak, sementara pengaruh komunikasi orang tua kemungkinan muncul bersama faktor lain di luar model penelitian ini ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

c) Uji T (Parsial) Variabel X1 Terhadap Variabel Y2

Tabel 4. 9. Tabel Hasil Uji T_{Hitung} Variabel X1 Terhadap Y2**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.067	1.410		4.303	.000
	TOTAL_X1	.090	.106	.093	.849	.399

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan di atas, pengaruh Total_X1 (pola komunikasi orang tua) terhadap Y2 (kecerdasan intelektual anak usia dini) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien Total_X1 sebesar 0,090 dengan t hitung 0,849 dan signifikansi (Sig.) sebesar 0,399, yang lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial, pola komunikasi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat.
- Nilai konstanta sebesar 6,067 menunjukkan skor dasar kecerdasan intelektual anak saat variabel prediktor bernilai nol.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda, didapatkan nilai koefisien regresi untuk variabel Total_X1 (pola komunikasi orang tua) sebesar 0,090 dengan nilai t hitung sebesar 0,849 dan signifikansi (Sig.) 0,399. Karena nilai signifikansi ini jauh di atas ambang batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pola komunikasi orang tua tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim.

Artinya, perubahan atau perbedaan pola komunikasi yang dilakukan orang tua secara mandiri belum cukup kuat untuk memengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual anak dalam konteks penelitian ini. Kemungkinan terdapat faktor-faktor lain, seperti intervensi di sekolah, metode pengajaran guru, atau bahkan faktor internal anak yang lebih dominan memengaruhi perkembangan kecerdasan intelektual anak di RA Luqman El Hakim, daripada hanya pola komunikasi dari orang tua.

Selain itu, nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6,067 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual anak memiliki skor dasar tersebut meskipun variabel prediktor (pola komunikasi orang tua) bernilai nol. Hal ini memperlihatkan adanya faktor-faktor lain di luar pola komunikasi orang tua yang turut membentuk kecerdasan intelektual anak.

Secara umum, hasil ini mengindikasikan bahwa peran pola komunikasi orang tua saja, tanpa keterlibatan faktor lain, tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan kecerdasan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Oleh sebab itu, pengembangan kecerdasan intelektual anak memerlukan pendekatan yang lebih menyeluruh, melibatkan peran sekolah, lingkungan, serta dinamika internal anak secara bersama-sama.

d) Uji T (Parsial) Variabel X2 Terhadap Variabel Y2

Tabel 4. 10. Tabel Hasil Uji T_{Hitung} Variabel X2 Terhadap Y2**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.067	1.410		4.303	.000
	TOTAL_X1	.090	.106	.093	.849	.399
	TOTAL_X2	.251	.107	.258	2.361	.021

a. Dependent Variable: TOTAL_Y2

Sumber : Data diolah SPSS, 2025

Berdasarkan tabel hasil analisis regresi linier berganda yang ditampilkan di atas, pengaruh Total_X1 (pola komunikasi orang tua) dan TOTAL_X2 (pola komunikasi guru) terhadap Y2 (kecerdasan intelektual anak usia dini) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Nilai koefisien TOTAL_X2 sebesar 0,251 dengan t hitung 2,361 dan signifikansi 0,021, lebih kecil dari 0,05. Ini menandakan bahwa secara parsial, pola komunikasi guru berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak.
- Nilai konstanta sebesar 6,067 menunjukkan skor dasar kecerdasan intelektual anak saat variabel prediktor bernilai nol.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diketahui bahwa nilai koefisien regresi untuk variabel TOTAL_X2 (pola komunikasi guru) adalah sebesar 0,251, dengan t hitung sebesar 2,361 dan tingkat signifikansi (Sig.) sebesar 0,021. Karena nilai signifikansi ini lebih kecil dari batas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial, pola komunikasi guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecerdasan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim.

Artinya, semakin baik dan efektif pola komunikasi yang diterapkan oleh guru di lingkungan sekolah, maka kecerdasan intelektual anak usia dini juga akan semakin meningkat. Interaksi guru yang komunikatif, penggunaan metode pengajaran yang mendorong anak untuk aktif, kesempatan berdialog, dan pemberian umpan balik positif terbukti mampu merangsang daya pikir, kreativitas, serta keberanian anak untuk belajar dan bertanya.

Nilai konstanta sebesar 6,067 menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual anak tetap memiliki skor dasar tersebut walaupun variabel prediktor (pola komunikasi orang tua dan guru) bernilai nol. Hal ini mengindikasikan adanya pengaruh faktor-faktor lain di luar variabel yang diuji dalam penelitian ini.

Secara keseluruhan, hasil ini menjelaskan bahwa peran guru melalui pola komunikasi yang efektif sangat penting dalam mendukung perkembangan kecerdasan intelektual anak usia dini di RA Luqman El Hakim. Temuan ini memperkuat perlunya peningkatan kompetensi komunikasi guru serta kolaborasi erat antara sekolah dan rumah untuk mengoptimalkan potensi intelektual anak.

2) Uji F (F-Test)

Setelah model regresi linier berganda dinyatakan layak melalui Uji F simultan, langkah berikutnya adalah melakukan uji parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, baik pola komunikasi orang tua (X1) maupun pola komunikasi guru (X2), terhadap masing-masing

variabel dependen, yaitu kecerdasan moral (Y1) dan kecerdasan intelektual (Y2) anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat.

Uji parsial ini dilakukan dengan memperhatikan nilai *t* hitung dan nilai signifikansi (Sig.) dari output uji *t* pada hasil analisis regresi. Uji *t* digunakan untuk menguji kontribusi atau pengaruh masing-masing variabel bebas secara terpisah (parsial) terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan yaitu jika nilai Sig. < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen; sebaliknya, jika nilai Sig. ≥ 0,05, maka pengaruhnya tidak signifikan (Sugiyono, 2023; Field, 2017; Sekaran & Bougie, 2022).

Analisis uji parsial ini dilakukan secara terpisah antara:

- Pengaruh bersama X1 dan X2 terhadap Y1 (kecerdasan moral), dan
- Pengaruh bersama X1 dan X2 terhadap Y2 (kecerdasan intelektual).

Hasil pengujian ini akan memperjelas variabel mana yang paling dominan memengaruhi kecerdasan moral dan intelektual anak usia dini, sekaligus memberikan dasar ilmiah dalam pemberian rekomendasi perbaikan pola komunikasi di lingkungan keluarga dan sekolah.

Berikut disajikan tabel hasil uji parsial untuk masing-masing variabel dependen.

- Pengaruh bersama X1 dan X2 terhadap Y1 (kecerdasan moral), dan

Tabel 4. 11. Hasil Uji F Hitung (Uji Simultan) Y1

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17.934	2	8.967	2.304	.107 ^b
Residual	303.621	78	3.893		
Total	321.556	80			

a. Dependent Variable: TOTAL_Y1

b. Predictors: (Constant), TOTAL_X2, TOTAL_X1

Berdasarkan tabel hasil uji F (Uji Simultan) regresi linier berganda yang ditampilkan di atas antara Total_X1 (pola komunikasi orang tua) dan Total_X2 (pola komunikasi guru) terhadap Total_Y1 (kecerdasan moral anak usia dini), diperoleh nilai F sebesar 2,304 dengan signifikansi 0,107. Nilai signifikansi ini lebih besar dari batas 0,05, sehingga secara simultan kedua variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan moral anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat. Artinya, kontribusi pola komunikasi orang tua dan guru secara bersama-sama terhadap variasi kecerdasan moral anak masih sangat terbatas menurut model ini, dan sebagian besar perubahan pada kecerdasan moral kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola komunikasi yang diuji dalam penelitian ini (Sugiyono, 2023; Field, 2017; Hair et al., 2022).

Meskipun hasil uji F menunjukkan tidak adanya pengaruh signifikan secara simultan dari pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan moral anak, temuan ini tetap memberikan informasi penting bagi pengelola pendidikan. Hal ini

mengindikasikan perlunya mengeksplorasi faktor-faktor lain yang kemungkinan lebih dominan dalam membentuk kecerdasan moral anak usia dini, seperti lingkungan sosial, budaya lokal, aktivitas keagamaan, atau pendekatan pembelajaran lain di rumah dan sekolah. Dengan demikian, sekolah dan orang tua didorong untuk bekerja sama secara lebih luas serta melakukan inovasi dalam upaya penguatan nilai-nilai moral anak agar hasil yang dicapai menjadi lebih optimal.

b) Pengaruh bersama X1 dan X2 terhadap Y1 (kecerdasan moral).

Tabel 4. 12. Hasil Uji F Hitung (Uji Simultan) Y2

Coefficients^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	6.067	1.410		4.303
	TOTAL_X1	.090	.106	.093	.399
	TOTAL_X2	.251	.107	.258	.021
a. Dependent Variable: TOTAL_Y2					

Berdasarkan tabel hasil uji F hitung (uji simultan) regresi linier berganda yang ditampilkan di atas, pengaruh Total_X1 (pola komunikasi orang tua) dan TOTAL_X2 (pola komunikasi guru) secara simultan terhadap TOTAL_Y2 (kecerdasan intelektual anak usia dini) dapat dianalisis melalui nilai signifikansi yang tertera pada kolom Sig. Kedua variabel independen diujikan bersama dalam model regresi dan diperoleh hasil bahwa:

- I. Nilai koefisien untuk TOTAL_X1 sebesar 0,090 dengan t hitung 0,849 dan signifikansi 0,399, sedangkan nilai koefisien untuk TOTAL_X2 sebesar 0,251 dengan t hitung 2,361 dan signifikansi 0,021.
- II. Signifikansi parsial TOTAL_X2 lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa pola komunikasi guru secara individual berpengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak.
- III. Namun, dari hasil uji simultan, dapat disimpulkan bahwa kontribusi kedua variabel secara bersama-sama (simultan) terhadap kecerdasan intelektual anak usia dini hanya sebagian, sedangkan sisanya kemungkinan besar dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar pola komunikasi yang diuji pada model ini.

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh simultan pola komunikasi orang tua dan guru terhadap kecerdasan intelektual anak memang ada, namun pengaruh terbesarnya berasal dari variabel pola komunikasi guru (TOTAL_X2), sementara efek pola komunikasi orang tua tidak signifikan secara statistik menurut hasil model ini. Selain itu, model juga mengisyaratkan perlunya memperhatikan faktor eksternal lain di luar pola komunikasi orang tua dan guru, yang dapat berkontribusi terhadap kecerdasan intelektual anak ([Sugiyono, 2023](#); [Field, 2017](#); [Hair et al., 2022](#)).

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini
Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa pola komunikasi orang tua tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecerdasan moral anak usia dini di RA Luqman El Hakim Kabupaten Raja Ampat (Sig. > 0,05). Hal ini mengindikasikan bahwa aspek kecerdasan moral anak lebih banyak dipengaruhi oleh faktor lain, termasuk peran guru dan lingkungan sekolah.
2. Pengaruh Pola Komunikasi Guru terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini
Ditemukan bahwa pola komunikasi guru berpengaruh signifikan dan positif terhadap kecerdasan moral anak (Sig. < 0,05). Guru berperan penting sebagai teladan dan fasilitator nilai-nilai moral melalui proses pembelajaran dan interaksi di sekolah.
3. Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini
Pola komunikasi orang tua tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak (Sig. > 0,05). Faktor lain di luar komunikasi orang tua di rumah seperti lingkungan belajar, karakter anak, dan metode pembelajaran di sekolah lebih berperan dalam pengembangan kecerdasan intelektual.
4. Pengaruh Pola Komunikasi Guru terhadap Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini
Pola komunikasi guru berpengaruh nyata dan signifikan terhadap kecerdasan intelektual anak (Sig. < 0,05), menegaskan peranan strategis guru dalam merangsang, membimbing, dan mengoptimalkan kemampuan intelektual anak usia dini melalui metode pembelajaran yang komunikatif dan interaktif.
Secara simultan, pola komunikasi orang tua dan guru memang berkontribusi terhadap kecerdasan moral maupun intelektual anak usia dini, meskipun sebagian besar variasi pada kedua kecerdasan masih dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut saran yang dapat diberikan untuk berbagai pihak:

1. Untuk Guru dan Lembaga PAUD/RA
 - a. Guru perlu terus meningkatkan kualitas komunikasi dengan peserta didik dengan cara-cara yang interaktif, positif, dan adaptif agar dapat menanamkan nilai moral sekaligus mengembangkan kecerdasan intelektual anak. Pelatihan komunikasi efektif bagi guru sangat dianjurkan.
 - b. Sekolah sebaiknya mengembangkan program kolaboratif dan komunikasi berkesinambungan dengan orang tua agar tercipta sinergi dalam mendukung tumbuh kembang anak.
2. Untuk Orang Tua
 - a. Orang tua diharapkan lebih aktif dan terbuka dalam berkomunikasi dengan anak, baik tentang nilai-nilai moral maupun stimulasi intelektual, serta membangun waktu kebersamaan berkualitas di rumah.
 - b. Perlu adanya peningkatan pengetahuan bagi orang tua tentang pola komunikasi yang tepat melalui pelatihan, seminar parenting, atau penyebaran informasi edukatif.

3. Untuk Penelitian Selanjutnya
 - a. Penelitian berikutnya direkomendasikan untuk memperluas cakupan dengan melibatkan faktor-faktor lain seperti lingkungan sosial, karakter anak, dan media digital sebagai variabel yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan moral dan intelektual.
 - b. Menggunakan responden dari beberapa lembaga PAUD untuk meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian.
4. Untuk Pengambil Kebijakan

Dinas Pendidikan dan lembaga terkait disarankan memberikan dukungan program penguatan kolaborasi guru dan orang tua, serta memberikan pedoman tentang pola komunikasi efektif bagi pendidikan anak usia dini.

Daftar Pustaka

- Abdillah, W., & Hartono. (2015). *Partial Least Square (PLS)*. Yogyakarta: Andi.
- Abdurrahman Fatoni. (2006). *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Amin. (1975). *Etika (Ilmu Akhlak)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ahmad Susanto. (2017). *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Alex Sobur. (2014). *Komunikasi Naratif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Amaliana, A., Afrianti, N., & Tanjung, P.R. (2022). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak di Rumah dan di Sekolah. *Jurnal Riset Pendidikan Guru PAUD*, 12(2), 143-156.
- Amin, A. (1975). *Etika Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Aminuddin. (2006). *Akhlak Mulia: Pengantar Studi Akhlak Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Andrik Purwasito. (2012). *Komunikasi Multikultural*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badudu, J.S. (1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Badrul Munier Buchori. (2016). *Otak Superior: Tip Meningkatkan Kecerdasan Otak*. Yogyakarta: PSIKOPEDIA.
- Badrul Munier Buchori. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi.
- Burhan Bungin. (2014). *Komunikasi Sosial: Teori, Konsep, dan Aplikasi Dalam Kehidupan*. Jakarta: Kencana.
- Burhan Bungin. (2014). *Sosiologi Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W., & Creswell, J.D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE.
- Desmita. (2019). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Diah Ayu Ningsih. (2000). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Djamarah, S.B. (2004). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. (2004). *Pola Komunikasi Orang Tua & Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Deni Darmawan. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dzakiah Daradjat. (1993). *Ilmu Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Dzakiah Daradzat. (1993). *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Everett M. Rogers. (Dalam Badudu, J.S., 1994). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Field, A. (2017). *Discovering Statistics Using IBM SPSS Statistics* (5th ed.). London: SAGE.
- Firwan. (2017). *Moral dan Etika dalam Kehidupan Sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fitriani, N. (2023). Kolaborasi Orang Tua dan Guru dalam Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 5(2), 36-44.
- Ghozali, I. (2023). *Structural Equation Modeling: Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I., & Latan, H. (2021). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik, dan Aplikasi SmartPLS 3.0*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hair, J.F., Black, W.C., Babin, B.J., & Anderson, R.E. (2022). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage Learning.
- Hair, J.F., Hult, G.T.M., Ringle, C.M., & Sarstedt, M. (2022). *A Primer on Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM)*. Jakarta: Andi Publisher.
- Hariati. (2024). Wawancara, Waisai, 12 September 2024.
- Hidayatullah, F. (2020). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hidayatul. (2020). Pengaruh Komunikasi Orang Tua Terhadap Kecerdasan Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(2), 162-175.
- Husein Umar. (2002). *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ihsana El-Khuluqo. (2015). *Manajemen PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Imam Malik. (2016). *Kecerdasan Intelektual dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imam Malik. (2016). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Jogiyanto, H., & Abdillah, W. (2020). *Konsep dan Aplikasi PLS (Partial Least Square) untuk Penelitian Empiris*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Johnson, D.O. (2016). *Effective Interpersonal Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia [KBBI VI Daring]. (2016). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kasiram. (Dalam Diah Ayu Ningsih, 2000). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2009). *Al-Qur'an dan Tafsirnya*. Jakarta: Kementerian Agama RI.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2024). *Al-Qur'an Surah Luqman*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Kusuma, R.S., & Purwanti, E. (2023). Analisis Pola Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 55-68.

- Kusuma, R.S., & Purwanti, E. (2023). Pengaruh Pola Komunikasi Orang Tua-Guru Terhadap Perkembangan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1).
- Lisda Rahmasari. (2012). Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmiah*, 3(1), 77-85.
- M. Burhan Bungin. (2005). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Maya, S. (2020). *Psikologi Perkembangan Anak*. Yogyakarta: C-klik Media.
- Moleong, L.J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munif Cahatib. (2018). *Orangtuanya Manusia*. Bandung: Kaifa Learning.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2021). *Menjadi Guru Profesional Membentuk Kompetensi dan Karakter Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlas Samani. (2011). *Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nazir, M. (2020). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- National Association for the Education of Young Children (NAEYC). (t.t.). *Developmentally Appropriate Practice*. <https://www.naeyc.org>
- Neuman, W.L. (2024). *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches* (8th ed.). Boston: Pearson.
- Nufian, & Wayan Weda. (2018). *Teori dan Praktis: Riset Komunikasi Pemasaran Terpadu*. Malang: UB Press.
- Oemar Hamalik. (2001). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Puis, A. Partanto, & Dahlan Al Barry, M. (1994). *Kamus Ilmiah Populer*. Jakarta: Arcici Press.
- Rohita, R., & Azizah, N. (2021). Efektivitas Komunikasi Guru dan Orang Tua Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 78-86.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2022). *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (8th ed.). Chichester: Wiley.
- Soetjiningsih. (2022). *Kecerdasan Intelektual Anak Usia Dini*. Bandung: Refika Aditama.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supraktiy, S. (2016). *Hubungan Komunikasi Interpersonal dengan Pembentukan Karakter Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhendy. (2001). *Psikologi Keluarga*. Bandung: Cipta Adi Pustaka.
- Wiryanto. (2004). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Grasindo.